

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam suatu proses pembaharuan yang kontinue dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu yang dianggap lebih baik.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln.A, 1999: 298).

Sedang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat adalah (Lincoln.A, 1999:214).

1. Akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk
3. Kemajuan teknologi

Salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa adalah mengembangkan suatu industri kecil yang mana dapat memberikan peranan yang besar kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto. Kelompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang

digunakan teknologi menengah atau sederhana dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri (eksport).

Pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Perusahaan/industri besar jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
2. Perusahaan/industri sedang jika mempekerjakan 20 sampai lebih.
3. Perusahaan/industri kecil jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang.
4. Industri kerajinan rumah tangga jika mempekerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Industri merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya dan kemampuan memanfaatkan kemampuan secara optimal sumber alam dan sumber daya lainnya. Industri mempunyai peranan sebagai pemimpin (kader sektor). Dalam arti bahwa, pembangunan industri juga akan memacu dan meningkatkan pembangunan pada sektor-sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang pesat akan meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri. Sektor jasanya menjadi berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga pemasaran, periklanan dan sebagainya yang kesemuanya ini nantinya dapat mendukung lajunya pertumbuhan industri. Keadaan tersebut akan menyebabkan meluasnya

peluang kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya belinya) Laju penyerapan tenaga kerja yang maksimal dan meningkatkan secepat mungkin pendapatan golongan miskin keatas garis kemiskinan.

Pertumbuhan industri yang dilakukan di Indonesia diupayakan untuk mengembangkan potensi yang ada, yaitu dengan memanfaatkan sumber alam dan sumber yang lainnya secara optimal. Industri yang berkembang meliputi keseluruhan industri-industri, baik industri besar, industri sedang, maupun industri kecil.

Kegiatan pokok dalam industri terpusat pada dua hal utama yaitu kegiatan produksi dan pemasaran. Bila desain produk semakin baik dalam arti menarik minat/selera konsumen untuk membeli, permintaan pasar meningkat dengan sendirinya jumlah produk perlu ditingkatkan pula. Dengan demikian pendapatan pengrajin meningkat termasuk juga perolehan devisa dari sektor non migas meningkat.

Di Manding Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu sentra industri kerajinan kulit yang potensial diwilayah ini. Dengan unit-unit usaha yang ada, maka diharapkan pembangunan industri kecil kerajinan ini dapat memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin. Untuk itu perlu bimbingan teknis agar tercapainya peningkatannya produktivitas dan mutu produksi, peningkatan

menyediakan bahan baku, permodalan dan perkreditan serta perluasan pemasaran hasil produksi yang memadai.

Bahan baku merupakan modal pokok dalam proses produksi kerajinan kulit. Modal tetap, modal yang dikeluarkan secara tetap dapat berupa sewa rumah, tenaga kerja tetap dan peralatan untuk proses produksi. Bahan penolong merupakan bahan pembantu lem, cat, kain, benang dan lain-lain. Untuk curahan jam kerja adalah jam kerja efektif terhitung 8 jam kerja dalam proses produksi sedang pengalaman pengrajin merupakan lamanya pengrajin menggeluti kerajinan kulit dalam tahun. Dari keseluruhan variabel tersebut merupakan proses produksi yang akhirnya menentukan pendapatan bersih pengrajin yaitu keseluruhan total kos dikurangi dengan total revenue diperoleh pendapatan bersih.

Dari permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan mengambil judul:  
**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PENGRAJIN INDUSTRI KULIT DI MANDING BANTUL”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka muncul permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

“ Bagaimana pengaruh modal usaha, bahan baku dan bahan penolong, curahan jam kerja serta pengalaman pengrajin dan transportasi terhadap pendapatan pengrajin kulit di Manding Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan bisa dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal tetap, bahan baku, bahan penolong, curahan jam kerja, pengalaman dan transportasi terhadap pendapatan pengrajin kulit di Manding Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah tertulis diatas, penelitian ini mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pengrajin**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk masa yang akan datang agar dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan pengrajin kullit di Manding Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **2. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam usaha pengembangan industri kulit.

#### **3. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam usaha pengembangan industri kecil kerajinan kulit.